

**STRATEGI PETANI HOLTIKULTURA BERLAHAN SEMPIT DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI RUMAH TANGGA**

*(Studi Kasus: 5 (Lima) Petani Holtikultura di Nagari Padang Laweh,
kecamatan Sungai Pua
Kabupaten Agam)*

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana
Antropologi di Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh:

YUSNINI
05 192 014



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Yusnini (05192014)

Skripsi Ini Berjudul “Strategi Petani Holtikultura Berlahan Sempit Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga” Studi Kasus: 5 (Lima) Petani holtikultura di Nagari Padang Laweh, Kabupaten Agam. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2009.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari tuntutan beradaptasi dalam lingkungan dimana ia tinggal. Apalagi lingkungan tersebut memiliki sumber daya alam yang terbatas dan tidak lagi mampu menopang kehidupan yang ada di dalamnya. Parameternya keberhasilan manusia dalam menyesuaikan diri bisa dilihat dari sejauh mana ia telah melakukan upaya strategi untuk bertahan hidup dengan mengusahakan berbagai alternatif dan membuat keputusan-keputusan yang mudah.

Petani holtikultura berlahan sempit di nagari Padang Laweh bercocok tanam di atas lahan milik kaum yang berukuran sangat terbatas, adapun lahan yang diolah adalah lahan kepemilikannya secara bergiliran antar anggota keluarga masing-masing. faktor inilah yang menyebabkan petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka sehari-hari karena terbatasnya lahan untuk bertani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kehidupan petani holtikultura berlahan sempit serta untuk mendeskripsikan strategi-strategi yang digunakan petani holtikultura berlahan sempit dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dan bagaimana pengaruh strategi tersebut terhadap perubahan kehidupan mereka sesudahnya. Penelitian ini dijelaskan dengan deskripsi mendalam (*thick decription*) dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi. Penetapan kriteria subjek secara *purposive sampling*, informan dibagi kedalam dua jenis yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci yaitu petani holtikultura yang bertani dilahan sempit dan informan biasa petugas (PPL) petugas penyuluh pertanian dan wali nagari yaitu orang-orang yang terkait dengan aktifitas mereka sebagai petani.

Hasil penelitian menjelaskan tentang profil dan aktifitas petani bertani di lahan yang sempit, dari sini digambarkan bagaimana kehidupan petani holtikultura berlahan sempit. Strategi yang digunakan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu, meminjam kepada tetangga, meminjam kepada bank, melibatkan anggota keluarga dalam aktivitas pertanian. Adapun strategi yang digunakan petani dalam penguasaan lahan karena lahan mereka sebelumnya sempit adalah dengan cara menyewa lahan petani pemilik dalam jangka waktu 2 tahun bahkan ada yang menyewa untuk jangka waktu 5 tahun. Jadi strategi-strategi yang digunakan para petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keterbatasan lahan untuk bertani di nagari Padang Laweh adalah berbeda-beda.

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang hidup secara berdampingan yang mempunyai kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda-beda namun tetap satu dikenal dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keberagaman yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika terdiri dari budaya, agama, suku bangsa, dan mata pencarian. Karena negara Indonesia yang dilalui oleh garis khatulistiwa menyebabkan tanahnya subur dan cocok untuk sektor pertanian dan faktor alam lainnya yang juga mempengaruhi ciri khas pertanian di Indonesia yaitu, daerah Kepulauan dan topografi yang bergunung-gunung karena faktor inilah sangat cocok untuk daerah pertanian.

Menurut Mubyarto, (1987:12) Indonesia masih merupakan sebuah negara pertanian, maksudnya pertanian yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional yang tampak dengan banyaknya jumlah penduduk yang hidup dari sektor pertanian dan serta pendapatan penduduk nasional yang berasal dari sektor pertanian.

Masyarakat Indonesia yang hidup dari sektor pertanian bertempat tinggal di daerah pedesaan, dimana para petani bekerja di lahan sendiri. Sajogyo¹ mengartikan masyarakat petani sebagai masyarakat tradisional, adapun ciri-ciri masyarakat petani Indonesia menurut Sajogyo:

¹ Sajogyo Masyarakat Petani, <http://www.Geogle.co.id> diakses 20 April 2009

1. Satuan rumah tangga petani adalah satuan dasar dalam yang berdimensi ganda
2. Petani hidup dari usaha tani dengan mengolah tanah
3. Pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas
4. Petani menduduki posisi rendah dalam masyarakat sehingga wong cilik (orang kecil).

Salah satu ciri khas dari masyarakat petani Indonesia adalah sistem pertanian yang berorientasi subsistensi, yaitu sistem pertanian yang ditujukan pada upaya pemenuhan kebutuhan sendiri atau oleh Hands- Dieter Evers disebut dengan produksi swadaya (Evers makalah dalam seminar kebutuhan pemukiman perkotaan, 1992:3).

Pola pertanian yang khas ini oleh Wolf dikategorikan sebagai masyarakat petani pedesaan (*peasantry*) untuk membedakannya dengan pengusaha petani (*farmer*) seperti yang dikenal dalam masyarakat Amerika Serikat (Wolf, 1985: 2) *farm* adalah sebuah perusahaan mengkombinasikan faktor- faktor produksi yang dibeli di pasar untuk memperoleh laba dengan menjual hasil produksinya secara menguntungkan di pasar bumi. Masyarakat petani (*peasant*) tidak melakukan usaha dalam pengertian ekonomi pasar, tetapi mengelola rumah tangga yang merupakan unit konsumsi disamping unit produksi (Wolf, 1985:3).

Pertanian yang berorientasi subsistensi biasanya tenaga kerja dilakukan oleh anggota keluarga saja tanpa ada bantuan buruh atau orang sewaan dalam mengerjakan dan mengolah lahan pertanian tersebut sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga keluarga yang memang bersumber dari sektor pertanian.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan petani tidak bisa dihitung dalam ukuran 1 bulan, karena petani panen sekali 3 bulan. Rata-rata pengeluaran mereka per bulan berkisar antara Rp 1.200.000- Rp 1.700.000. Jika dibandingkan dengan hasil panen yang sekali 3 bulan, maka pendapatan mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Sementara untuk memenuhi hidup dengan cara subsistensi tidak memungkinkan, karena hasil pertanian yang mereka tanam bukan untuk subsistensi tapi untuk pemenuhan ekonomi pasar, dan semua kebutuhan seperti pestisida, pupuk organik, dan pupuk kandang semuanya harus dibeli. Kebutuhan rumah tangga yang lainnya juga harus dipenuhi. Kondisi seperti ini tentunya akan menyebabkan pengeluaran mereka lebih besar.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa karena besarnya jumlah pengeluaran tiap minggunya, menyebabkan pendapatan petani hortikultura berlahan sempit mengalami minus (kekurangan). Oleh karena itu, agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidup keluarganya, petani berlahan sempit menerapkan beberapa strategi survival, strategi tersebut antara lain meningkatkan penghasilan menyewa lahan orang lain, sistem tumpang sari di lahan yang sempit, melibatkan seluruh keluarga dalam produksi pertanian dan melakukan peminjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 1990. *Studi Tentang Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta: Bulletin PKK Universitas Gajah Mada.
- Ali, Muhammad. 1990. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amoni
- Adynyana. *Struktur Pendapatan Rumah Tangga Pada Agrosistem*. [Http://www.google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses 18 April 2009.
- Ahimsa, Putra, Shri Heddy. 1986. *Strategi Adaptasi Penjual Sate Ayam Dari Madura Dalam Buletin Antropologi Pendekatan Etnosentris Antropologi Ekologi*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada
- Bungin, Burhan. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Banoewiwajo, Moeladi. 1978. *Pembangunan pertanian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chairiah, Sri Zul, 2006. *Nagari Minangkabau dan Desa di Sumatera Barat Padang*. Kaukus Perempuan Penyelenggara Pemilu Sumatera Barat.
- Chriss, Manning dan Tadjuddin Noer effendi. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal*. Jakarta: Gramedia
- Damsar. 2005. *Sosiologi pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi Fisip Unand
- Djadmo, Bambang dan Syamsul Arifin. 2006. *Kamus Istilah Ilmu Tanah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Evers, Hans-Dieter. "Pemukiman dan Sektor Informal" Makalah Seminar Pemenuhan Kebutuhan Pemukiman Di Perkotaan, 28-29 September 2009, DEPDIKBUD dan PAU-IS_UI. Bogor. 1992.